

BAB IV

KESIMPULAN

Para pemegang mengalami seluruh fase dari teori gegar budaya Samovar (2010:478), dengan intensitas berbeda di lingkungan tempat bekerja dan lingkungan luar. Pemegang konstruksi mengalami fase kegembiraan ketika pertama kali tiba di Jepang. Para pemegang merasakan berbagai pengalaman positif dan kagum terhadap budaya, teknologi, dan lingkungan di Jepang. Mereka senang berinteraksi dengan masyarakat Jepang, belajar bahasa, dan menikmati tradisi serta teknologi canggih yang tidak mereka temui di Indonesia. Namun, mereka juga merasa sedih karena jauh dari keluarga dan stres karena keterbatasan bahasa Jepang. Secara keseluruhan, pengalaman di Jepang memperkaya pemahaman dan keterampilan pemegang.

Pemegang juga mengalami fase kekecewaan baik di lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja. Di lingkungan kerja, mereka mengalami permasalahan seperti kesulitan berkomunikasi karena keterbatasan bahasa Jepang, perbedaan budaya kerja yang mengakibatkan masalah fisik seperti kelelahan dan risiko kecelakaan. Kemudian, permasalahan mental akibat tuntutan kerja yang tinggi dan kesulitan dalam menjalankan ibadah. Di luar lingkungan kerja, pemegang menghadapi masalah terkait

transportasi, makanan, cuaca ekstrem, dan perbedaan budaya seperti pengelolaan sampah dan kebiasaan sosial. Hal ini membuat pemegang sedih, stres, dan kecewa.

Pemegang mengalami fase awal resolusi dengan menerapkan strategi adaptasi. Di lingkungan kerja, mereka membangun hubungan pribadi dengan tuan rumah dan mempelajari budaya Jepang. Pemegang meningkatkan pengetahuan bahasa dengan bertanya kepada orang Jepang. Pemegang juga menyesuaikan diri dengan budaya kerja Jepang. Untuk permasalahan mental, pemegang mencari dukungan emosional dan beradaptasi dengan aktivitas positif. Kemudian, pemegang menyesuaikan praktik ibadah dengan kondisi di Jepang. Di luar lingkungan kerja, pemegang mempelajari budaya Jepang dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Mereka mengatasi permasalahan transportasi dengan menggunakan aplikasi dan bertanya kepada orang lokal, mengatasi masalah makanan dengan masak sendiri, dan menyesuaikan pakaian dengan cuaca yang ada. Mereka juga mematuhi peraturan dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya seperti *nomikai* dengan menjelaskan batasan mereka secara sopan.

Pemegang dari bidang konstruksi mengalami fase berfungsi dengan efektif. Pemegang yang bekerja di konstruksi di Jepang pada akhirnya berhasil beradaptasi dengan budaya setempat setelah melewati masa adaptasi yang panjang. Sebagian besar pemegang merasa senang dan puas karena telah membangun banyak relasi, merasa nyaman, dan mengagumi kedisiplinan Jepang. Pemegang merasa puas karena tidak menyalakan biaya, tenaga, dan pikiran yang sudah dikerahkan untuk ke Jepang. Secara keseluruhan, mereka menyukai kebudayaan Jepang dan menghargai kedisiplinan serta etika yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mencapai fase berfungsi dengan efektif menurut teori Samovar, di mana individu mampu berfungsi baik dalam budaya baru dan menikmati pengalaman tersebut.